

INTISARI

Aktivitas bermain memiliki kaitan erat dengan dunia anak yang memberikan banyak manfaat pada proses tumbuh kembang mereka. Anak usia sekolah dasar berada pada tingkatan usia yang masih membutuhkan aktivitas bermain dalam memenuhi kebutuhan fisik dan sosial mereka sehingga perlunya penyediaan ruang bermain pada tingkatan komunitas seperti sekolah. Penggunaan ruang luar dari sekolah memberikan kesempatan pada anak untuk memanfaatkan elemen ruang sebagai sarana permainan. Elemen ini kemudian dipersepsikan secara beragam, baik oleh anak secara individu maupun kelompok bermain dalam kelompok gender dan usia tertentu. Ruang bermain dengan fasilitas *playground* yang memiliki kelengkapan atribut bermain memberikan dampak yang signifikan dalam peningkatan aktivitas gerak dan eksplorasi bermain oleh anak. Sayangnya, sekolah dasar negeri tidak ditunjang dengan adanya kelengkapan elemen bermain tersebut sehingga penelitian terkait dengan eksplorasi anak sekolah dasar di lingkungan outdoor sekolah yang memiliki ragam kelengkapan ruang bermain yang terbatas menjadi menarik untuk diketahui lebih lanjut. Penelitian dilakukan untuk mengetahui keberagaman aktivitas bermain serta karakter arsitektural yang mendukung aktivitas bermain yang kemudian dapat melihat *affordance* yang dimanfaatkan oleh anak. Lebih lanjut, penelitian ini juga dirancang untuk mengetahui persepsi yang dimiliki oleh anak terkait dengan aktivitas bermain serta lingkungan luar di sekolah sebagai ruang bermain mereka. Penelitian dilakukan di SDN Gondolayu dan SDN Mendungan 2 yang berlokasi di area Daerah Istimewa Yogyakarta, menggunakan metode *behavior mapping* dan penyebaran kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas bermain dari kedua sekolah yang paling mendominasi ada pada kategori *non-play* serta aktivitas bermain yang cenderung tidak memiliki banyak aktivitas gerak. Aktivitas bermain yang terjadi di kedua sekolah menunjukkan perbedaan dalam karakteristik ruang yang digunakan selama proses bermain dimana SDN Gondolayu lebih banyak memanfaatkan ruang selasar sedangkan anak di SDN Mendungan 2 lebih banyak memanfaatkan area terbuka. Aspek *affordance* yang ditemukan pada kedua sekolah menunjukkan bahwa beberapa elemen lingkungan dengan jenis tertentu tidak dipersepsikan oleh anak serta adanya keragaman persepsi yang muncul dari perbedaan karakter spasial yang menaungi sifat *affordance* tersebut. Lebih lanjut, hasil preferensi bermain apabila dikomparasikan dengan hasil data observasi menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan pada beberapa kategori bermain.

Kata Kunci: *Aktivitas Bermain, Affordance Lingkungan Outdoor Sekolah, Anak Sekolah Dasar, Preferensi Bermain Anak.*

ABSTRACT

Play activities are closely related to the child's world and provide many benefits to their growth and development process. Elementary school-age children are at an age level that still needs play activities in meeting their physical and social needs so that it is necessary to provide play space at the family level to the community level such as schools. The use of outdoor space from the school provides opportunities for children to explore many games by utilizing elements in the outdoor space as a means of play. In the process of playing, the use of these outdoor space elements can certainly be perceived variously, both by children individually, playgroups, to certain gender groups and age groups involved. The provision of a play space with a playground that has complete play attributes has a significant impact on increasing movement activities and exploration of play by children. Unfortunately, public elementary school outdoor environment are not supported by the completeness of these play elements so that research related to the exploration of elementary school children in the outdoor environment of schools that have a variety of limited play space completeness becomes interesting to know more. This study was conducted to determine the diversity of play activities and architectural characters that support play activities which will then explore affordance used by children. Furthermore, this study was also designed to find out the perceptions possessed by children related to play activities and the outside environment at school as their play space. The research was conducted at SDN Gondolayu and SDN Mendungan 2 located in the Special Region of Yogyakarta, using behavior mapping and questionnaire methods. The results showed that the play activities of the two schools that dominated the most were in the non-play category and play activities that tended to be sedentary. Play activities that occur in both schools show differences in the characteristics of the space used during the play process where SDN Gondolayu uses more lobby space while children at SDN Mendungan 2 use more open areas. The affordance aspect found in both schools shows that some affordance traits are not found and perceived by children and there are differences in spatial characters that overshadow these affordance traits that make children perceive different events. Furthermore, the results of playing preferences when compared with the results of field data show significant differences in several playing categories.

Keywords: *play activities, affordance of school outdoor environment, elementary school children, children's play preferences*